

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah metode yang bisa dipilih individu untuk meningkatkan aset yang mereka miliki. Dengan menanamkan modal saat ini, diharapkan dapat meraih keuntungan di masa depan. Ada dua jenis investasi, yaitu aktiva riil dan aset keuangan (Lioera et al., 2022). Penanaman modal di pasar saham memainkan fungsi yang krusial dalam ekonomi suatu negara. Modal yang dihasilkan melalui aktivitas investasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnis mereka, yang selanjutnya memungkinkan perusahaan untuk memberikan kontribusi pajak yang lebih tinggi kepada negara. Penambahan pendapatan pajak ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk membangun berbagai infrastruktur yang menguntungkan bagi masyarakat, contohnya pembangunan jalan tol, peningkatan layanan kesehatan, dan masih banyak lagi (Hellen et al., 2018).

Selama beberapa tahun terakhir, pasar modal telah menarik perhatian masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, dalam hal investasi. Pertumbuhan pesat teknologi digital, akses informasi yang lebih mudah, dan kehadiran berbagai platform investasi online telah mendorong pergeseran dalam cara orang mengelola keuangan. Antini & Pasek (2022), aktivitas investasi kini tidak hanya menarik bagi para profesional, tetapi juga mulai menjadi perhatian mahasiswa yang menunjukkan peningkatan minat berinvestasi pada instrumen pasar modal, seperti saham, reksa dana, dan obligasi.

Menurut informasi yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terlihat bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Dalam Tabel 1.1 yang berikut, peneliti menyajikan data mengenai jumlah investor pasar di Indonesia sepanjang tujuh tahun terakhir:

Tabel 1.1.
Data Jumlah Investor Pasar Modal

| Tahun | Jumlah Investor Pasar Modal |
|--------------|------------------------------------|
| 2018 | 1.619.372 |
| 2019 | 2.484.354 |
| 2020 | 3.880.753 |
| 2021 | 7.489.337 |
| 2022 | 10.311.152 |
| 2023 | 12.168.061 |
| 2024 | 14.871.639 |

Sumber: (KSEI, 2024)

Berdasarkan Tabel 1. 1 yang telah disajikan, Indonesia menyaksikan pertumbuhan yang sangat signifikan dalam jumlah investor di pasar modal setiap tahunnya. Pada tahun 2018, terdapat sekitar 1. 619. 372 investor, dan angka ini terus melesat hingga mencapai 14. 871. 639 investor pada tahun 2024. Peneliti menyatakan bahwa peningkatan ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi di pasar modal, seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Sebagai

contoh, antara tahun 2018 dan 2019 terdapat peningkatan drastis ketika jumlah investor melompat dari 1,6 juta menjadi 2,48 juta. Lonjakan paling besar terlihat pada rentang waktu 2020 hingga 2021, ketika jumlah investor hampir dua kali lipat dari 3,88 juta menjadi 7,49 juta.

Menurut informasi dari KSEI, pasar modal Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang signifikan, terutama berkat meningkatnya jumlah investor ritel, khususnya dari generasi muda. Salah satu kelompok yang mulai menunjukkan ketertarikan dalam berinvestasi adalah Generasi Z (Gen Z), yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Gen Z dikenal sebagai generasi yang sangat terampil dalam teknologi, memiliki akses yang luas terhadap informasi, dan cenderung bersedia mengambil risiko demi menggapai keuntungan yang lebih tinggi.

Pada April 2022, angka tersebut berada sekitar 8 juta investor, sedangkan total populasi Indonesia tahun 2021 mencapai 273. 879. 750 jiwa. Ini menunjukkan bahwa persentase investor di Indonesia hanya 3,14% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Sebaliknya, negara-negara tetangga, contohnya Singapura, memperlihatkan rasio investor yang mencapai 16,2%, diikuti oleh Malaysia dengan 8,7%, dan Thailand dengan 5% (Pambudi et al., 2023). Untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia, penting bagi kita untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi.

Ketertarikan mahasiswa Gen Z untuk berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan. Elemen-elemen tersebut meliputi pemahaman tentang keuangan, toleransi terhadap risiko, serta rasa percaya diri yang berlebih yang berdampak pada pilihan investasi (Purwanti & Seltiva, 2022). Penelitian oleh Lestari et al., (2023) menunjukkan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang finansial, dampak dari lingkungan sosial, kemajuan teknologi digital, serta pandangan mengenai risiko dan manfaat investasi. Akses terhadap platform digital, seperti aplikasi saham dan media sosial, juga memiliki peranan krusial dalam membentuk pola pikir dan keputusan investasi di kalangan Gen Z. Namun, masih ada sejumlah mahasiswa yang tidak merasa tertarik atau tidak memiliki keberanian untuk memulai investasi, meskipun informasi dan sarana sudah tersedia dengan mudah (Lioera et al., 2022).

Dalam menjelajahi elemen-elemen yang memengaruhi ketertarikan untuk berinvestasi di pasar modal, hal-hal seperti perkembangan teknologi, pengetahuan mengenai investasi, imbal hasil investasi, serta toleransi terhadap risiko haruslah dianalisis dengan cermat. Perkembangan teknologi telah memberikan kesempatan yang lebih bagi mahasiswa Generasi Z untuk terlibat dengan pasar modal secara langsung dan dalam waktu nyata, melalui berbagai aplikasi investasi digital, platform pendidikan daring, serta jejaring sosial yang dengan cepat menyebarkan informasi keuangan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh setiap elemen terhadap ketertarikan mahasiswa Gen Z di Universitas Prima Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai kondisi psikologis, kognitif, serta lingkungan

digital yang mempengaruhi perilaku investasi para mahasiswa saat ini. Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Mahasiswa Gen Z Di Universitas Prima Indonesia.”

1.2. Tinjauan Teori Kepustakaan

1.2.1. Teori Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang besar di banyak sektor, termasuk pasar saham di Indonesia. Perusahaan sekuritas juga menawarkan sistem perdagangan daring yang memungkinkan para investor untuk melakukan transaksi di bursa dengan cepat dan efisien. Pembayaran pun semakin dipermudah, dapat dilakukan melalui transfer bank ataupun dompet digital (Adhianto, 2020).

Aplikasi yang disediakan oleh sekuritas sekarang juga menyajikan beragam informasi penting, seperti pergerakan harga saham, indeks pasar, berita ekonomi, dan data keuangan perusahaan yang relevan. Berkat dukungan teknologi tersebut, baik investor maupun calon investor dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan dan informasi penting lainnya untuk menganalisis dan membuat keputusan investasi (Nurmaida, 2019). Selaras temuan oleh Negara dan Febrianto pada tahun 2020, kemajuan dalam teknologi informasi mempengaruhi ketertarikan milenial terhadap investasi, sementara kemudahan dalam mengakses teknologi dapat berpotensi mendorong keterlibatan Gen Z dalam pasar investasi modal.

1.2.2. Teori Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi

Dalam upaya mendukung hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaksanakan program pengembangan bagi para investor yang mencakup tiga tahap utama: literasi, inklusi, dan aktivasi. Ketiga fase tersebut dirancang untuk melibatkan semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pasar modal. Tujuan literasi adalah memicu rasa ingin tahu dan minat terhadap pasar modal. Selanjutnya, tahap inklusi berfokus pada pemahaman masyarakat serta dorongan untuk membuka rekening efek. Pada tahap aktivasi, diharapkan ada peningkatan jumlah investor yang aktif melalui praktik langsung seperti membeli saham dan mendapatkan pelatihan dalam menganalisis saham (BEI, 2019).

Pentingnya penguasaan pengetahuan investasi menegaskan perannya sebagai dasar awal dalam menciptakan minat dan sebagai pijakan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi. Dalam upaya memperoleh pemahaman ini, individu umumnya akan secara aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, seminar, atau program pendidikan yang relevan. Semakin luas wawasan seseorang mengenai investasi dan semakin sering ia terlibat dalam kegiatan edukatif yang berkaitan dengan pasar modal, maka semakin besar kemungkinan minat untuk berinvestasi akan tumbuh (Hati & Harefa, 2019).

1.2.3. Teori Pengaruh Return Investasi Terhadap Minat Berinvestasi

Bagi para investor, return berfungsi sebagai pendorong utama, sebab memberikan imbal hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Dalam ranah pasar modal, ketertarikan investor terhadap suatu instrumen investasi akan meningkat seiring dengan naiknya potensi return yang ditawarkan (Aini et al., 2019).

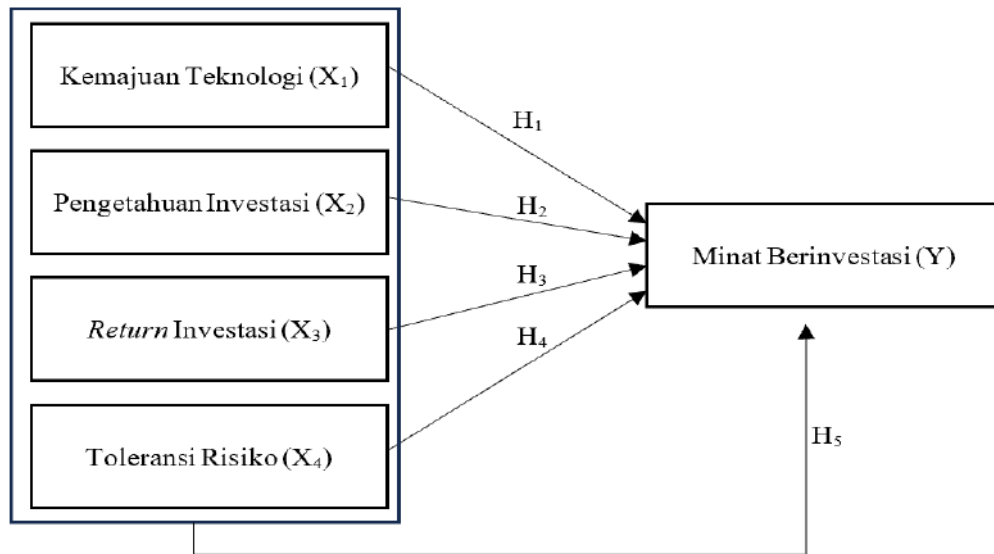
Berdasarkan teori Capital Asset Pricing Model (CAPM), para investor cenderung menilai keseimbangan antara risiko dan return sebelum membuat pilihan investasi. Return yang tinggi memiliki daya tarik yang lebih besar, asalkan tetap dalam rentang risiko yang dapat diterima oleh investor. Tak bisa dipungkiri, return dari investasi memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi minat individu untuk berinvestasi. Oleh karena itu, return dipandang sebagai salah satu parameter penting yang memengaruhi keputusan investasi, termasuk di antara mahasiswa Gen Z yang memiliki semangat yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan dari pasar modal (Adicandra et al., 2022).

1.2.4. Teori Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi

oleransi terhadap risiko merujuk pada kapasitas dan kesiapan seseorang untuk menghadapi potensi kerugian dalam investasi. Di dalam dunia investasi yang berfluktuasi, toleransi risiko menjadi aspek krusial yang membedakan pilihan yang diambil oleh setiap investor. Individu yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani membuat keputusan investasi pada instrumen yang berisiko lebih besar, seperti saham, jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih rendah (Purwanti & Seltiva, 2022).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hati dan Harefa pada tahun 2019, terdapat tiga faktor kunci yang memengaruhi keinginan untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam hal investasi: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta pandangan mengenai kontrol perilaku. Sikap terhadap risiko dan persepsi mengenai kemampuan untuk mengelola risiko sangat berkaitan dengan tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh individu.

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1.
Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

- H1: Kemajuan teknologi mempunyai pengaruh kepada minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
- H2: Pengetahuan investasi mempunyai pengaruh kepada minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
- H3: Return investasi mempunyai pengaruh kepada minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
- H4: Toleransi Risiko mempunyai pengaruh kepada minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa Universitas Prima Indonesia.
- H5: Kemajuan teknologi, return investasi, pengetahuan investasi dan toleransi risiko mempunyai pengaruh kepada minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa Universitas Prima Indonesia.